



Gerakan Ayo Membaca Buku guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Tanah Ombak Purus Padang

Erna Susanti¹, Riza Yunita², Yulia Retno Sari³

¹Prodi Sistem Informasi, Fakultas ilmu komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Prodi Sistem Informasi, Fakultas ilmu komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Prodi Sistem Informasi, Fakultas ilmu komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

¹ernasusan77@gmail.com²rizayunita@gmail.com³yuliaretnosari2012@gmail.com

Abstract

The program (PKM) was located at the Tanah Ombak Purus Padang Reading House. This reading house has been established for a dozen years and is managed by a husband and wife and assisted by several volunteers who have a high human spirit. They dedicate their lives to the children at the Tanah Ombak Purus Padang Reading House. The livelihood of residents in general is fishermen. Most of the residents have middle to lower income, so parents hope that their children can increase their income by helping their parents work. From the interviews we conducted with managers and volunteers, this Reading House used to be visited by children from the surrounding area, but now it has decreased. Due to children must assistance their parents to work. The aim of this program is education and socialization of the importance of reading books and the impact on the value of life, this socialization and education program uses speeches and motivating methods and the donation of reading books to increase the collection in tanah ombak reading house. Through this socialization and education activity, it can motivate children to energetically reading again therefore the quality of life will increase.

Keywords: reading motivation; reading park; literacy; children

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Baca Tanah Ombak Purus Padang. Rumah baca ini sudah belasan tahun berdiri dikelola oleh sepasang suami istri dan dibantu beberapa orang relawan yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Mereka mendedikasikan hidupnya untuk anak-anak di Rumah Baca Tanah Ombak Pauh Padang. Kami memilih tempat ini karena melihat semangat pengelola dan relawanan di Rumah Baca tersebut. Rumah Baca ini berada di kawasan padat penduduk Purus. Mata pencarian warga pada umumnya adalah nelayan. Sebagian besar warga berpenghasilan menengah kebawah sehingga orang tua berharap anaknya dapat menambah penghasilan dengan cara membantu pekerjaan orang tua. Dari wawancara yang kami lakukan dengan pengelola dan relawan, dulunya Rumah Baca ini ramai disinggahi anak-anak dari lingkungan sekitar tetapi sekarang jauh berkurang. Ini disebabkan karena anak-anak banyak membantu orang tua untuk menambah penghasilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan sosialisasi akan pentingnya membaca buku dan pengaruhnya terhadap kualitas kehidupan, kegiatan sosialisai dan edukasi ini menggunakan metode ceramah dan penyuluhan dan pemberian buku bacaan untuk menambah koleksi buku di rumah baca tanah ombak. Dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dapat memotivasi anak-anak untuk gemar membaca kembali sehingga kualitas hidupnya akan menjadi lebih baik.

Kata kunci: motivasi membaca; taman bacaan; literasi; anak-anak

© 2020 JLARI

1. Pendahuluan

Buku adalah jendela dunia, pendapat para filsuf. Dengan membaca kita bisa mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. Membaca adalah proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata dan kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar[1]. Membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas[2].

Banyak manfaat yang didapatkan dengan membaca buku, di antaranya adalah meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, mencegah penyakit alzheimer, menumbuhkan rasa empati, mengurangi stres dan memperpanjang hidup. Manfaat membaca: meningkatkan peningkatan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang dan mengetahui hal-hal yang aktual[3].

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. UNESCO menjelaskan, kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi akan sangat memengaruhi penalaran dan kompetensi. Sehingga siswa Indonesia perlu dibekali dengan kecintaan pada aktivitas literasi sejak dini. Kemampuan dalam menalar sangat dibutuhkan sebagai salah satu kompetensi abad 21 dalam susunan literasi baru era revolusi 4.0 khususnya pada literasi manusia (humanity) yaitu berfikir kritis. Terdapat beberapa kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh manusia abad 21. Generasi milenial yang harus mempunyai dalam bersaing untuk merebut kesempatan mampu bertahan hidup di abad 21.

Perkembangan teknologi di era globalisasi menyebabkan lembaga pendidikan harus mencapai perubahan budaya, strategis dan operasional. Lembaga pendidikan harus mengupayakan perubahan yang relevan dengan kebutuhan persiapan dan proses belajar peserta didik abad 21 untuk mencapai kualitas lulusan yang kompeten dalam mengisi kesempatan karir berskala nasional bahkan internasional. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi hambatan internal seperti budaya Pendidikan lama yang teoritis, keterbatasan inovasi pembelajaran SDM tenaga pendidik, lemahnya

penguasaan teknologi dalam pendidikan dan manajemen perubahan perguruan tinggi yang tidak menyesuaikan tuntutan globalisasi[4].

Sebagai sebuah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada level tertinggi, maka perguruan tinggi di Indonesia memiliki tiga peran yang dinamakan dengan tridharma perguruan tinggi dengan kegiatan utama, Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tercantum dalam HELTS 2003-2010 bahwa setiap perguruan tinggi diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapabilitas intelektual untuk menjadi warganegara yang bertanggungjawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa; penelitian yang mampu berfungsi sebagai inkubator yang membantu pengembangan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan; dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat demokratis, beradab, terbuka, dan memenuhi kriteria akuntabilitas public.

Berdasarkan peran perguruan tinggi tersebut maka tergambar bahwa lulusan yang diharapkan dari perguruan tinggi dapat menjadi SDM berkualitas yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dan bangsa, membantu dalam mengembangkan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan intelektualitas dengan pemanfaatan teknologi [5]. Salah satu upaya dalam peningkatan peran perguruan tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa maka perguruan tinggi harus berupaya memajukan dan meningkatkan jumlah dan aktivitas wirausaha mahasiswa pada perguruan tinggi.

Pada abad 21, kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter (Hamidullah). Gerakan literasi baru dimaksudkan untuk fokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi big data, 2) literasi teknologi dan 3) literasi manusia [7]. Ketiga keterampilan ini diprediksi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masa depan atau di era revolusi industri 4.0. Review mengenai buku terbaru Robot-Proof: Higher Education in Joseph E. Aoun menyatakan pemikiran kritis terkait dengan apa yang menjadi solusi bagi perguruan tinggi dalam mempersiapkan masa depan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, akibat pergeseran tuntutan dunia kerja dalam era teknologi [8]. Aoun mengemukakan Literasi Baru yang mencakup literasi penguasaan teknologi memerlukan kemampuan prinsip-prinsip teknik dasar teknologi, literasi big data yang diperlukan tuntutan pemahaman, menafsirkan

dan memanfaatkan big data, dan literasi manusia (humanity) dibutuhkan oleh tuntutan lingkungan sosial, kepemimpinan, kerja tim, kematangan dan ketangkasan emosional dan sosial. Pendidikan menghadapi kesulitan tantangan di era industri 4.0. Ketika universitas fokus penguasaan teoretis saja dan tidak pernah memperbaruinya, kejuruan pendidikan yang telah menekankan pada keterampilan praktis akan lebih terpengaruh [9]. Persoalan ini akan memunculkan fakta bahwa informasi teknologi akan menggantikan pekerjaan yang selama ini dikerjakan oleh manusia secara teknis, oleh karena itu hal ini harus dipikirkan, bagaimana manusia abad 21 dapat menanggapi sempit peluang karir dimasa yang akan datang.

Muhammad Yahya dalam pidato pengukuhan penerimaan gelar Profesi bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tahun 2018 lalu [7] menyatakan bahwa pada tahun 2020 struktur kerja manusia berubah menjadi 10 kompetensi utama abad 21 yang dikenal dengan istilah top 10 skill in 2020, yaitu; 1) pemecahan masalah yang kompleks; 2) berpikir kritis; 3) kreativitas; 4) manajemen orang; 5) kerjasama dengan orang lain 6) kecerdasan emosional; 7) penilaian dan pengambilan keputusan; 8) orientasi layanan; 9) negosiasi; dan 10) fleksibilitas kognitif. Kompetensi abad ke-21 yang paling menonjol ditemukan dalam kerangka kerja internasional yang telah terbukti menawarkan manfaat yang terukur di berbagai bidang kehidupan dikaitkan dengan pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dan inovasi. Berdasarkan 10 struktur kerja yang dikemukakan di atas maka tantangan abad 21 telah merubah konsep perumusan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan Perguruan Tinggi. Salah satu wujud tanggungjawab perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi abad 21 adalah melalui PKM dalam peningkatan kemampuan literasi.

Harus diakui bahwa peningkatan kemampuan literasi masyarakat Indonesia menjadi masyarakat pembelajar belum tercapai, salah satunya karena belum menjadi masyarakat membaca. Minat membaca sebenarnya sudah ada, sehingga hanya diperlukan untuk terus menumbuhkannya melalui berbagai upaya.

Sebuah laporan penelitian yang menempatkan Indonesia pada posisi 60 dari 61 negara. Indonesia hanya setingkat lebih tinggi dari Botswana, sebuah negara miskin di Afrika. Penelitian di bidang literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan lima negara pada posisi terbaik yaitu

Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia[10]

Tingkat literasi yang baik akan memberikan banyak manfaat, antara yaitu : stimulasi mental, mendapatkan pengetahuan, memperbanyak kosakata, memperbaiki memori, keterampilan berpikir analitis, meningkatkan konsentrasi. menurut dengan kegiatan menulis kreatif baik sastra menulis puisi ataupun cerpen, diharapkan akan tumbuh dan berkembang tindakan nyata literasi sekolah, sehingga semakin banyak siswa menghasilkan karya sastra [11]

Banyak cara untuk meningkatkan literasi kepada anak-anak, diantaranya adalah dengan metode storytelling, storytelling merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi dan pengembangan literasi digital untuk anak-anak. literasi dalam keluarga juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak-anak [12], program literasi keluarga berdampak positif pada program literasi anak dan memberikan dampak positif juga bagi keluarga [13]. Penggunaan media komik dapat meningkatkan minat untuk menulis dan membaca bagi anak-anak, media komik dapat meningkatkan daya ingat karena anak-anak belajar dengan cara mereka sendiri dengan berimajinasi dengan diarahkan melalui pemberian materi yang ada komik tersebut [14].

Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat Tanah Ombak Purus Kota Padang tentang penting mencintai dan membaca buku, memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat Tanah Ombak Purus Padang tentang pentingnya meningkatkan kemampuan literasi, dan memberikan sosialisasi dan motivasi bahwa dengan literasi yang baik akan menciptakan masyarakat yang cerdas dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Mitra PKM

Mitra kegiatan PKM adalah Rumah Baca Tanah Ombak Purus Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Rumah baca ini sudah belasan tahun berdiri dikelola oleh sepasang suami istri dan dibantu beberapa orang relawan yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi.

2.2 Rancangan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut ini : 1. Tahapan persiapan, persiapan materi untuk

sosialisasi dan edukasi, menyiapkan perlengkapan kegiatan, survey lokasi, mengurus perizinan, membuat proposal dan proses persetujuan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 2. Screening, menyiapkan pembicara dan panitia pelaksana kegiatan dan memastikan peralatan dan kebutuhan kegiatan sudah tersedia. 3. Implementasi kegiatan, memberikan ceramah dan pengarahan pentingnya membaca buku, memberikan motivasi untuk membaca buku dan memberikan bantuan buku untuk menambah koleksi buku di taman bacaan tanah ombak. 4. Evaluasi, melakukan wawancara dan pengamatan atas proses kegiatan dan hasil yang dirasakan peserta setelah kegiatan ini. 5. Laporan kegiatan, laporan kegiatan disusun oleh tim pelaksana kegiatan dan akan diserahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang. Berikut ini proses tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1 Diagram proses implementasi kegiatan

Kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa dari himpunan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

2.3 Indikator Hasil PKM

Indikator hasil kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk membaca buku, meningkatnya pengetahuan masyarakat tanah ombak akan pentingnya meningkatkan literasi dan memberikan edukasi dan sosialisasi bahwa masyarakat yang cerdas dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019, mulai pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 18.00 dengan rangkaian acara sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Rincian Kegiatan

No	Waktu	Keterangan
1.	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta
2.	09.00 – 09.15	Doa Pembukaan
3.	09.15 – 09.30	Pembukaan : Kata Sambutan dari Pembina Rumah Baca dan Ketua Tim PKM
4.	09.30 – 10.00	Coffe Break
5.	10.00 – 11.00	Sesi 1: Pemberian Sosialisasi pentingnya membaca dan motivasi untuk meningkatkan minat baca membaca buku
6.	11.00 – 12.00	Games dan pemberian hadiah
7.	12.00 – 13.30	Ishoma
8.	13.30 – 14.30	Sesi II : Pemberian Edukasi pentingnya meningkatkan literasi. Games dan pemberian Hadiah
9.	14.30 – 15.30	Coffe Break
10.	15.30 – 16.00	Sesi III : Pemberian Edukasi bahwa kecerdasan dapat meningkatkan kualitas hidup dan pemberian bantuan buku bacaan,
11.	16.00 – 17.00	Sesi IV: Pemberian Cendramata kepada Bapak Pembina Rumah Baca Tanah Ombak dan foto bersama
12.	17.00 – 17.15	
13.	17.15 – 18.00	
Penutupan		

Secara umum materi dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut :

Sesi 1 : Pemberian Sosialisasi dan motivasi penting membaca buku. Sesi ini dibuka dengan menjelaskan tujuan pemberian materi. Adapun kegiatan pelaksanaan sesi 1 adalah sebagai berikut : Menjelaskan bahwa buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku kita dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan. Memberikan motivasi untuk terus membaca buku.



Gambar 2 : Sesi Pemberian Edukasi dan Sosialisasi

Sesi II Pemberian Edukasi pentingnya meningkatkan literasi. Pada sesi ini masyarakat tanah ombak

diberikan pemaparan penting meningkat literasi. Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Dengan tingkat literasi yang baik akan memberikan kesempatan dan peluang untuk memecahkan masalah baik pada pekerjaan, keluarga ataupun dalam masyarakat.



Gambar 3 : Sesi II pemberian Sosialisasi dan Edukasi

Sesi III Pemberian Edukasi bahwa kecerdasan dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada sesi ini juga diselenginya dengan pemberian games motivasi dalam bentuk permainan dan pemberian hadiah bagi pemenang.

Sesi IV : Pemberian bantuan buku bacaan untuk menambah koleksi buku bacaan rumah baca, sehingga diharapkan dapat meningkat minat dan motivasi membaca di rumah baca tanah ombak.

Untuk meningkatkan motivasi membaca dari dalam diri anak-anak adalah meningkatkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu dan pemahaman teks bacaan [15]. Minat membaca dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar materi menulis karangan [16]



Gambar 4 : Pemberian bantuan buku bacaan

Dari hasil wawancara dan pengamatan tim PKM setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, minat dan motivasi membaca anak-anak dan masyarakat rumah baca tanah ombak kembali meningkat, karena mereka telah mengetahui dan menyadari akan manfaat dan penting membaca buku.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 orang peserta. Semua peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan sosialisasi ini, kegiatan penyuluhan ini diselingi dengan pemberian games dan hadiah-hadiah menarik. Harapan tim pelaksana adalah setelah kegiatan ini masyarakat Tanah Ombak Purus termotivasi untuk membaca dan meningkatkan literasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami haturkan kepada Bapak Rektor Universitas Putra Indonesia dan Bapak Ketua Yayasan Penguruan Tinggi Komputer Padang untuk support dan fasilitas yang diberikan. Penghargaan dan apresiasi kepada Bapak dan Ibu Pembina Rumah Baca Tanah Ombak Purus Padang, atas kesediaan dan memberikan tempat dan berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- [1] A. S. Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- [2] I. Cahyani, "Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Melalui Teknik-Teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat," *upi.edu*.
- [3] Supriyono, *Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca*, Vol 5 No 3. Media Pustakawan, 1998.
- [4] R. Tjandrawinata, "Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi," no. February, 2016, doi: 10.5281/zenodo.49404.
- [5] Sukartono, "Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia," *FIP PGSD Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–21, 2018.
- [6] T. Sugiharto, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pasar Modal: Is Entrepreneurial University The Answer?," *Semin. Nas. Pasar Modal*, no. iii, pp. 1–11, 2008.
- [7] H. Muhammad Yahya and Me. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, "Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018," 2018.
- [8] B. Sudlow, "Review of Joseph E. Aoun (2017). Robot Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence," *Postdigital Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 236–

- 239, 2019,
- [9] M. Samani, "Vocational Education in the Era of Industry 4.0: An Indonesia Case," vol. 201, no. Aptekindo, pp. 45–47, 2018, doi: 10.2991/aptekindo-18.2018.10.
- [10] T. J. Post, "The Jakarta Post," Jakarta, 2012.
- [11] dan F. Y. Endang Sulistijani, Arinah Fransori, "NUSA, Vol. 13 No. 3 Agustus 2018 Endang Sulistijani dkk, Kegiatan Menulis Kreatif Sastra Pada Siswa Kelas VII SMP Di Jakarta Timur Sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah," vol. 13, no. 3, pp. 370–379, 2018.
- [12] I. Y. Maureen, H. van der Meij, and T. de Jong, "Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities," *Int. J. Early Child.*, vol. 50, no. 3, pp. 371–389, 2018, doi: 10.1007/s13158-018-0230-z.
- [13] J. Anderson, A. Anderson, and A. Sadiq, "Family literacy programmes and young children's language and literacy development: paying attention to families' home language," *Early Child Dev. Care*, vol. 187, no. 3–4, pp. 644–654, 2017, doi: 10.1080/03004430.2016.1211119.
- [14] W. N. Budiarti and H. Haryanto, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv," *J. Prima Edukasia*, vol. 4, no. 2, p. 233, 2016, doi: 10.21831/jpe.v4i2.6295.
- [15] M. Troyer, J. S. Kim, E. Hale, K. A. Wantchekon, and C. Armstrong, "Relations among intrinsic and extrinsic reading motivation, reading amount, and comprehension: a conceptual replication," *Read. Writ.*, vol. 32, no. 5, pp. 1197–1218, 2019, doi: 10.1007/s11145-018-9907-9.
- [16] L. T. I. Rahayu, "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbm Al-Firdaus Kabupaten Serang," vol. 1, no. 2, pp. 188–201, 2016.